

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Pendidikan, secara etimologis, memiliki akar dari kata *educare* dalam bahasa Latin yang mengandung makna "membesarkan" serta *educere* yang mengartikan "memunculkan" atau "mencuatkan potensi yang ada di dalam". Selain itu, definisi (Webster, 2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mendidik atau mengajar, di mana mendidik diartikan sebagai "mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau karakter". Dari sinilah tujuan utama pendidikan dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memperkaya keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa.

Menurut Mulyasa (2011:249), Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mengena pada sasarannya jika dilaksanakan sesuai prosedur, artinya ada perencanaan, pelaksanaannya menimbang kaidah-kaidah yang ada, dievaluasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. (Slameto, 2015: 100).

Sofyaningrum (2020) state "A school principal plays an important role in managing a school and improving the quality of teacher teaching in the classroom. This research explores the academic supervision of school principals in helping teachers improve their teaching profession to improve student learning outcomes"

Karnat (2019) state : "The teachers' skill in the learning process turns out to be not quite provided with a set of knowledge and skills, but teaching is an art and style that is related to the richness of the methods possessed and the ability to build physical and psychological relationships with students. For every learning process that will be carried out by the teacher must be planned, implemented and seriously evaluated so that accurate feedback to be used as a reference in improving every learning activity which carried out by a teacher all the times. Governments, families and communities must cooperate well in doing various efforts to improve professional teachers, in order to manifest the quality graduates who are good, in the end quality education can be realized."

Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas No.13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Oleh karena itu, yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi: 1) Unsur-unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru, 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja guru, 3) Feed back dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Permasalahan tentang kualitas guru tidak dapat dipisahkan dari tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru, yang selanjutnya berdampak

atau berpengaruh terhadap kinerjanya. Seiring dengan era globalisasi dimana teknologi sangat cepat berkembang dan menciptakan perubahan-perubahan dalam segala aktivitas manusia. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan yang turut serta mengalami banyak perubahan, seperti perubahan dalam sistem pembelajaran, perubahan peran antara guru dengan peserta didik semakin mudahnya akses informasi atau sumber pengetahuan yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu serta perubahan-perubahan lainnya. Hal tersebut menjadikan guru secara tidak langsung dipaksa untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu, rendahnya keterampilan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat menghambat perkembangan sekolah. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Munir dalam bukunya, teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap percepatan pemerataan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan dengan tersedianya sumber informasi yang begitu banyak serta mudah didapatkan, dimana hal tersebut sulit jika dilakukan dengan cara-cara konvensional. Di sisi lain, fungsi teknologi informasi dan komunikasi juga berhubungan dengan kegunaan dan efektivitas, seperti memudahkan pekerjaan, menambah produktivitas dan meningkatkan kinerja.

Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan signifikan sebagai penggerak dalam suatu sekolah. Tercapai atau tidaknya visi, misi dan tujuan sekolah tergantung kepada personil yang ada di sekolah tersebut, baik secara individu maupun secara tim. Untuk mencapai tujuan sekolah dapat dilihat dari kinerja guru, karena guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus berinteraksi langsung dengan para peserta didik. Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. (Leniwati dan Yasir Arafat, 2017: 106)

Fitroh Setyo (2017) menyatakan :”Untuk mendukung profesionalisme guru, maka penguasaan guru terhadap teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Hal ini seiring kemampuan siswa-siswi SD yang sudah mampu menggunakan

teknologi informasi. Kondisi ini sudah tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang digunakan guru, baik dalam bidang model, strategi, media pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran. Dalam kaitan ini, setiap guru ingin menghadapi perkembangan teknologi, perlu meningkatkan beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang”

Menurut Astuti, Putri Yuni (2017: 1091), Kinerja guru merupakan faktor penting dalam usaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan output/lulusan yang memiliki inteligensi tinggi, berakhlak mulia serta mampu berdayaguna di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, segala hal yang mempengaruhi kinerja guru harus diperhatikan secara serius. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Hal ini dapat terlihat dari rasa tanggung jawab moral yang diterima. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam maupun diluar kelas.

Secara umum, kinerja guru dapat diartikan sebagai unjuk kerja/hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas, dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Tutik Rachmawati. 2013: 19-44), namun pada kenyataannya di lapangan, masih ada guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sehingga akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah, salah satunya yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan lebih fokus membantu kecakapan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran semata, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Pendidikan yang berkualitas harus mengikuti perkembangan zaman dalam hal pengetahuan teknologi informasi. Guru sebagai salah satu bagian terpenting

dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dibutuhkan sosok guru yang dalam proses pembelajaran inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permata et al., 2021). Seorang guru dinyatakan profesional yaitu mereka dilihat pada kemampuan dalam melakukan adaptasi didalam perkembangan teknologi dan cara menguasainya (R Mugara, 2015). Pemanfaatan teknologi informasi oleh para guru dapat memperlihatkan profesionalismenya, membantu mereka dalam proses pembelajaran dan kegiatan administrasi. Penguasaan seorang guru tidak memerlukan sebuah pengetahuan yang tinggi dalam penggunaan aplikasi-aplikasi pada teknologi informasi dapat mereka sesuaikan dengan kebutuhan seperti pada penggunaan aplikasi software Microsoft Office.

Beragamnya informasi yang diberikan oleh para pendidik, khususnya mengenai perbaikan pembelajaran berbasis IT, menjadi salah satu masukan yang sangat berguna ketika merancang kegiatan pemecahan masalah. Salah satu kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang ada bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu komputer melalui pengetahuan digital bagi para pendidik yang menggunakan komputer atau laptop, smartphone dan internet. Kesadaran dan kemampuan pendidik untuk terus menggali dan mengembangkan potensi diri dengan menggunakan teknologi tepat guna, efektif, efisien dan tepat guna untuk menumbuhkan pembelajaran yang kreatif, kritis dan mandiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pendidik dan siswa diharapkan berpartisipasi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

Hendrawijaya (2020) state :The teacher is a professional job with the main tasks of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students. Teaching is a component that must exist in the world of education. The teacher's role cannot be ignored because, without teachers, education cannot be performed. In the learning process and improving the quality of education, the role of a teacher is important. Without an optimal teacher role, the learning process in education will not run well. Therefore, teacher quality is one of the most important factors to improve the quality of education.

Seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti Pendidikan yang dilakukan dengan teknik yang sama. Namun sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan pentingnya kurikulum dalam melaksanakan system pengajaran nasional, Andriani, 2020 (Rapang et al., 2022). Salah satu upaya untuk mendongkrak mutu Pendidikan adalah dengan perubahan dan penyempurnaan kurikulum. Akan tetapi perubahan kurikulum selama ini belum menunjukkan hasil yang signifikan (Mastuti et al., 2022).

Dalam perkembangan pendidikan, sekolah mulai mengadaptasi sistem pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan TIK memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan penggunaan materi pembelajaran, guru dapat leluasa memberikan kuis dan tugas, serta penyampaian materi dalam format audio atau video (Wijayanti & Agung Pangesti, 2022). Tenaga Pendidikan dan pendidik banyak mengikuti berbagai diklat dan pengembangan kompetensi yang materinya berkisar kurikulum, pembelajaran kontekstual, manajemen berbasis sekola, akan tetapi jarang ada pelatihan guru yang bersifat memberi bekal khusus misalnya aplikasi TIK. Padahal TIK tidak kalah penting dan bermanfaat bagi guru (Herlinda et al., 2020).

Persyaratan di era 4.0 yang mempunyai ciri khusus dalam transformasi dunia pendidikan adalah pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dulu, guru menggunakan papan tulis. sebagai media menjelaskan materi, kini harus memanfaatkan teknologi. Adanya internet mengubah kebiasaan yang mengandalkan buku saja menjadi mengandalkan situs pencarian sebagai sumber belajar di kelas serta guru dapat memperoleh media pembelajaran berupa video yang diperoleh dari internet. Dengan memanfaatkan teknologi ini guru semakin inovatif dan kreatif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi tidak semua guru dapat memanfaatkan teknologi ini karena keterbatasan fasilitas serta kemampuan guru (G. Amalia & Sholeha, 2022).

Guru sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan

perkembangan zaman. Jika tugas-tugas tersebut tidak didukung atau dibarengi dengan kemampuan yang memadai tentu dapat menjadi beban berat bagi guru serta akan berdampak terhadap kinerjanya. Selanjutnya, aspek lain yang juga penting dalam rangka meningkatkan kinerja yaitu adanya kesadaran terhadap nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai keyakinan, landasan, sifat, kebiasaan, kekuatan serta motivasi dalam bekerja, atau yang disebut dengan budaya kerja. Penerapan budaya kerja dalam organisasi merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini dikarenakan budaya kerja mempunyai dampak positif dalam mencapai perubahan berkelanjutan di tempat kerja, termasuk untuk meningkatkan produktivitas kerja. (Rienly Gijoh, 2013: 1967).

Menurut Siregar (2019) dan El (2019) salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi adalah peran kepala sekolah sebagai educator (Ristianti et al., 2021). Mulyasa (2007) menyatakan kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai strategi untuk meningkatkan profesional guru di sekolah yang dipimpinnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah (Ristianti et al., 2021).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan kemampuan IT guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini penulis lakukan di wilayah tugas penulis sendiri, sehingga penulis mudah untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan di atas, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam dengan cara mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik dan Kemampuan IT guru terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu ***Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kemampuan IT guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati***

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini menjadi lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah dan perumusan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya pada kinerja guru di Kecamatan Tambakromo yang dimungkinkan dipengaruhi oleh pengaruh supervisi akademik guru dan kemampuan ITnya.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh Keterampilan IT Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati?
3. Seberapa besar Pengaruh Supervisi Akademik dan Keterampilan IT Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yang berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh Keterampilan IT Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten pati .
3. Untuk menganalisis Pengaruh Supervisi Akademik dan Keterampilan IT Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain

yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan supervisi akademik guru, keterampilan IT terhadap kinerja guru.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan, dapat berkontribusi atau sebagai bahan kajian dalam rangka peningkatan manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan supervisi akademik guru, keterampilan IT terhadap kinerja guru.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya pada kajian yang sama namun dengan cakupan yang lebih luas serta lebih mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan supervisi akademik guru, keterampilan IT terhadap kinerja guru.
- b. Untuk para guru, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khususnya di bidang supervisi akademik guru, keterampilan IT terhadap kinerja guru.
- c. Untuk masyarakat atau pembaca secara umum, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh supervisi akademik guru, keterampilan IT terhadap kinerja guru.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membatasi permasalahan yang diteliti sehingga tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun ruang lingkup penelitian ini diprioritaskan pada Supervisi Akademik dan keterampilan IT guru difokuskan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar terhadap kinerja guru di Kecamatan Tambakromo.

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan

objek lain. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kinerja guru (Y).
2. Pengaruh Keterampilan IT (X2) terhadap kinerja guru (Y).
3. Pengaruh supervisi akademik (X1) dan Keterampilan IT (X2) terhadap kinerja guru (Y)

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah suatu usaha layanan dan bantuan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru dalam menyukseskan program pembelajaran. Adapun tahapan dari supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. (X1)
2. Keterampilan IT Guru adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien yang berhubungan dengan pengoperasian dan manipulasi teknologi (X2)
3. Kinerja guru adalah prestasi atau hasil yang dicapai oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran, dalam hal ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Y)

Berdasarkan beberapa definisi operasional tersebut, yang dimaksud Pengaruh Supervisi Akademik Dan Keterampilan IT Guru Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Tambakromo, adalah usaha layanan dan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mensukseskan program pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui prestasi dari hasil prestasi yang dicapai oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran, baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.